

**“PENGARUH *CASH POSITION*, *PROFITABILITY*, *FIRM SIZE*,
POTENSI PERTUMBUHAN, LIKUIDITAS TERHADAP
DIVIDEND PAYOUT RATIO PADA PERUSAHAAN ROKOK
YANG TERDAFTAR DI BEI”**

SKRIPSI



OLEH

**F.SYAH MOKOADI
NPM C1B010025**

**JURUSAN MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS BENGKULU
2014**

**“PENGARUH *CASH POSITION*, *PROFITABILITY*, *FIRM SIZE*,
POTENSI PERTUMBUHAN, LIKUIDITAS TERHADAP
DIVIDEND PAYOUT RATIO PADA PERUSAHAAN ROKOK
YANG TERDAFTAR DI BEI”**

SKRIPSI

Skripsi diajukan kepada Universitas Bengkulu untuk Memenuhi Salah Satu
Persyaratan dalam Menyelesaikan Program Sarjana Ekonomi

OLEH :

F.SYAH MOKOADI

NPM. C1B010025

**JURUSAN MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS BENGKULU
2014**

Skripsi oleh **F.Syah Mokoadi** ini

Telah diperiksa oleh Pembimbing dan disetujui untuk diuji pada Ujian
Comprehensive /Skripsi

Bengkulu, 05 Maret 2014

Pembimbing


Chairil Afandy, S.E., M.M

NIP 19631007 1988032001

Mengetahui,

Ketua Jurusan Manajemen,


Dr. Willy Abdillah, S.E, M.Sc

NIP 19790729 2005011002

Skripsi oleh **F.Syah Mokoadi** ini,

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji yang dilaksanakan pada:

Hari/Tanggal : Rabu, 05 Maret 2014

Waktu : 11.00 WIB


Tempat : Ruang Multimedia Gedung Manajemen Fakultas
Ekonomi dan Bisnis Universitas Bengkulu


Dan dinyatakan LULUS

DEWAN PENGUJI

Pembimbing


Penguji Utama



Chairil Afandy, S.E., M.M
NIP 19790305 2002121005


Sri Adji Prabawa, S.E., M.E
NIP 19590616 1987031006

Anggota I

Anggota II


Sularsih Anggarawati, S.E., M.B.A
NIP 19590414 1987032008


Dr. Willy Abdillah, S.E., M.Sc
NIP 19790729 200501002

Mengetahui,

An. Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis,

Wakil Dekan Bidang Akademik




Dr. Fahrudin JS Pareke., S.E., M.Si
NIP 19710914 199903 1 004

PERSEMBAHAN DAN MOTTO

MOTTO:

- *Berani menghadapi rintangan dan kesukaran itu lebih mulia daripada mencari keselamatan dengan mundur dari pertempuran (Khalil Gibran).*
- *Belajar dari masa lalu, menjalani hari ini, berdoa dan berusaha untuk masa depan.*
- *Segala sesuatu yang telah ditentukan oleh Allah pasti akan datang, maka janganlah kalian mintak uantuk disegerakan (QS An Nahil:1)*

PERSEMBAHAN:

Dengan rasa syukur atas nikmat yang Engkau berikan padaku ya Allah, izinkan aku mempersembahkan kebahagiaanku ini pada orang yang kusayangi dan menyanyangiku, yang selalu kusebut dalam doaku dan selalu menyebutku didalam doanya. . .

- *Kedua orang tuaku Kerajin aji raib dan Majiah, yang selalu memberikan kasih sayang dan cinta yang tulus untukku, mendoakanku dan selalu melakukan yang terbaik untukku, semoga Allah memuliakan kalian...*
- *Kedua kakakku Eka Sesty dan Moma Ezel dan kakak iparku Efriandi dan ayuk iparku Rahma Juita yang selalu menyanyangiku, memberikan semangat, dan selalu melakukan yang terbaik untukku....*
- *Keponakan-keponakan tersayang yang selalu membuat kangen dan memberikan semangat yang baru untukku Ezy Riska Utami, Shecuela Zhebyta Ezel, Earlin Pondra Felisia...*
- *Teman terbaikku Selvi damayanti dan Enda Haja Nopa Sari yang selalu memberikan semangat, dukungan, doa dan selalu meluangkan waktunya untuk membantuku menyelesaikan skripsi ini....*
- *Teman terbaikku yang selalu menemani saat senang, sedih, dan setia menemaniku Kevin, Billy,*
- *Sahabat seperjuangan yang selalu menemani Caesario, Ian Sadega, Hermanto, Yogi, Sandi, Rian, Robi, Wulan, liza, Fenny, Danti, Puspita, jessy, Lia, Meily, Vivi, Mifta dan lain-lain....*
- *Teman-teman seluruh angkatan 2010 dan konsentrasi keuangan yang telah berjuang bersama-sama...*
- *Anak-anak KKN Periode 70 pekik nyaring 1 yang selalu mengingatkan skripsi Shela Franita Tantawi, Agung Eko Baskoro, Ziqri Vansuri Urbay, Febby Garetsah Putri, Sari Wahyuni, Rahmat Karmanto, Niken Yolanda dan lain-lain....*
- *Seluruh pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu yang telah membantu dan memberikan semangat dalam menyelesaikan skripsi*
- *Almamaterku, ,*

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa skripsi dengan judul :

“PENGARUH *CASH POSITION, PROFITABILITY, FIRM SIZE*, POTENSI PERTUMBUHAN, LIKUIDITAS TERHADAP *DIVIDEND PAYOUT RATIO* PADA PERUSAHAAN ROKOK YANG TERDAFTAR DI BEI”

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan dari tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin, atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pikiran penulis lain, yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri, dan atau tidak terdapat bagian keseluruhan tulisan yang saya salin, tiru, atau yang saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan pada penulis aslinya.

Apabila saya melakukan hal tersebut di atas dengan sengaja, dengan ini saya menyatakan menarik skripsi yang saya ajukan sebagai hasil tulisan saya sendiri. Bila kemudian terbukti bahwa saya melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, berarti gelar dan ijazah yang telah diberikan universitas batal saya terima.

Bengkulu, Maret 2014

F.Syah Mokoadi

**“EFFECT OF CASH POSITION, PROFITABILITY, FIRM SIZE, THE
POTENTIAL FOR GROWTH, LIQUIDITY DIVIDEND PAYOUT RATIO
CIGARETTE COMPANIES LISTED IN BEI”**

By :
F.Syah Mokoadi ¹⁾
Chairil Affandy ²⁾

ABSTRACT

Dividen policy concerned with determining the distribution of income between the use of income to be paid to shareholder as dividends or for use in the company. The problem studied in this research is: how does the cash position, profitability, firm size, growth potential, dan likuidity of the partial dividend payout ratio cigarette companies that distribute dividends and listed on the stock exchange in 2007-2012. This study is a population study with a population of manufacturing companies that distribute dividends and listed on the stock exchange in 2007-2012 amounted to 3 companies. The dependent variable of this study is the dividend payout ratio and independent variables in this study is the cash position, profitability, firm size, growth potential, dan likuidity. These results indicate that the variable cash position, profitability, firm size, growth potential, dan likuidity to simultaneously have not a significant effect on variable dividend payout ratio. From these results it can take into account management cash position, profitability, firm size, growth potential, dan likuidity as a prediction to determine dividend policy.

Key words : cash position, profitability, firm size, growth potential, likuidity, dan dividend payout ratio.

- 1) Student
- 2) Supervisor

**“PENGARUH *CASH POSITION*, *PROFITABILITY*, *FIRM SIZE*,
POTENSI PERTUMBUHAN, LIKUIDITAS TERHADAP
DIVIDEND PAYOUT RATIO PADA PERUSAHAAN ROKOK
YANG TERDAFTAR DI BEI”**

OLEH :

F.Syah Mokoadi ¹⁾

Chairil Affandy ²⁾

RINGKASAN

Kebijakan dividen bersangkutan dengan penentuan pembagian pendapatan antara pengguna pendapatan untuk dibayar kepada pemegang saham sebagai dividen atau untuk digunakan di dalam perusahaan. Permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini adalah bagaimana pengaruh *cash position*, *profitability*, *firm size*, potensi pertumbuhan perusahaan, dan likuiditas secara parsial terhadap *dividend payout ratio* pada perusahaan rokok yang membagikan dividen terdaftar di BEI tahun 2007-2012.

Dengan tujuan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan pada *cash position*, *profitability*, *firm size*, potensi pertumbuhan perusahaan, dan likuiditas terhadap *dividend payout ratio* pada perusahaan rokok yang membagikan dividen terdaftar di BEI tahun 2007-2012.

Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah Eviews 7, dengan menggunakan metode panel data. Penelitian ini merupakan penelitian populasi dengan populasi perusahaan manufaktur yang membagikan dividen dan terdaftar di BEI tahun 2007-2012 berjumlah 3 perusahaan. Adapun variabel dependen dari penelitian ini adalah dividen payout ratio dan variabel independen *cash position*, *profitability*, *firm size*, potensi pertumbuhan perusahaan, dan likuiditas.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel *dividend payout ratio* pada perusahaan rokok yang membagikan dividen dan terdaftar di BEI tahun 2007-2012. Secara parsial (uji t). tidak ada pengaruh yang signifikan antara *cash position* terhadap *dividend payout ratio*, tidak ada pengaruh yang signifikan antara *profitability* terhadap *dividend payout ratio*, tidak ada pengaruh yang signifikan dari *firm size* terhadap *dividend payout ratio*, tidak ada pengaruh yang signifikan dan tidak ada pengaruh yang signifikan antara potensial pertumbuhan perusahaan terhadap *dividend payout ratio*. Namun ada pengaruh yang signifikan antara likuiditas terhadap *dividend payout ratio*, pada ketiga perusahaan sampel (PT.Gudang Garam.Tbk PT.HM. Sampoerna.Tbk dan PT.BAT.Tbk) tahun 2007-2012.

Dari hasil tersebut maka manajemen dapat memperhatikan faktor *cash position*, *profitability*, *firm size*, potensi pertumbuhan perusahaan, dan likuiditas sebagai prediksi untuk menentukan kebijakan dividen. Nilai R^2 atau nilai koefisien

determinasi adalah sebesar 41 % variasi dividen payout ratio 59% dijelaskan oleh faktor- faktor lain diluar model.

Kata Kunci : cash position, profitability, firm size, debt to equity ratio, growth potential, likuidity, dan dividend payout ratio.

- 1) Mahasiswa
- 2) Dosen Pembimbing

KATA PENGANTAR

Bismilahirrahmanirrahim

Segala puji hanyalah milik Allah, Rabb semesta alam. Sholawat beriring salam semoga tercurah kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, keluarga, sahabat, dan orang-orang yang masih komitmen hingga akhir zaman. Penulis sangat bersyukur kepada Ilahirabbi karena atas rahmat-Nya jualah penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, dengan judul “Pengaruh *Cash Position, Profitability, Firm Size*, Potensi Pertumbuhan Perusahaan, dan Likuiditas terhadap *Dividend Payout Ratio* pada Industri Rokok yang terdaftar di BEI ”. Skripsi ini disusun sebagai syarat untuk menyelesaikan studi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bengkulu untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi.

Dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah banyak memberi bantuan, bimbingan, dorongan, baik secara langsung dalam menyelesaikan skripsi ini, kepada :

1. Bapak Chairil Affandy, S.E., M.M selaku Pembimbing Skripsi
2. Bapak Sri Adji Prabawa, S.E., M.E Ibu Sularsih Anggarawati, S.E., M.B.A Bapak Dr. Willy Abdillah, S.E., M.Sc. Selaku tim penguji yang memberikan kritik serta saran yang membangun hingga skripsi ini selesai.
3. Bapak Dr. Willy Abdillah, S.E., M.Sc Selaku Ketua Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Bengkulu.
4. Seluruh Dosen dan staf karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis yang telah membantu penulis selama menjadi mahasiswa.
5. Orang tua yang telah memberikan dukungan materi dan spiritual hingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini.
6. Semua pihak yang telah membantu kelancaran dalam penulisan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan. Oleh karena itu, semua kritik dan saran sangat penulis harapkan untuk perbaikan selanjutnya. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang memerlukan dan berguna bagi bidang ilmu pengetahuan manajemen keuangan serta wawasan bagi pembaca.

Bengkulu, Maret 2014

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL DEPAN (COVER)	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN DAN MOTTO	v
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	vi
ABSTRAK (DALAM BAHASA INGGRIS)	vii
RINGKASAN (DALAM BAHASA INDONESIA)	viii
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv

BAB I : PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	3
1.3. Tujuan Penelitian	4
1.4. Kegunaan Penelitian	4

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Kinerja Keuangan	6
2.2. Dividen	7
2.3. Macam-macam Dividen	9
2.4. Prosedur Standar Pembayaran Dividen	11
2.5. Pengertian Kebijakan Dividen	13
2.6. Pendekatan dalam Membahas Kebijakan Dividen	14
2.7. Teori Kebijakan Dividen	16
2.8. Faktor-faktor yang Berpengaruh Terhadap Rasio Pembayaran Dividen ...	17
2.9. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Dividend Payout Ratio	19
2.10. Penelitian Terdahulu	22
2.11. Kerangka Analisis	24
2.12. Hipotesis	26

BAB III : METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian	27
3.2. Definisi Operasional	27
3.3. Populasi dan Sampel	30
3.4. Sumber Data	31
3.5. Metode Analisis Data	31
3.6. Pengujian asumsi Klasik	33
3.7. Pengujian Hipotesis	37

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Umum Perusahaan Rokok di Bursa Efek Indonesia.....	40
4.2. Analisa Deskriptif.	45
4.3. Hasil Penelitian.....	67
4.4. Pembahasan Hasil Penelitian.....	71

BAB V : PENUTUP

5.1. Kesimpulan.....	75
5.2. Saran.	76

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu,,	22
Tabel 3.1 Hasil OLS biasa	32
Tabel 3.2 Matrik Korelasi	35
Tabel 3.3 Interpretasi Hasil Uji Autokorelasi Durbin- Watson	36
Tabel 3.4 Statistik Regresi	36
Tabel 4.1 <i>Cash Position (CP)</i> PT. Gudang Garam Tbk Tahun 2007-2012	46
Tabel 4.2 <i>Cash Position (CP)</i> PT. HM. Sampoerna.Tbk Tahun 2007-2012	47
Tabel 4.3 <i>Cash Position (CP)</i> PT. BAT. Tbk Tahun 2007-2012.....	48
Tabel 4.4 <i>Profitability (PROFIT)</i> PT. Gudang Garam Tbk Tahun 2007-2012	49
Tabel 4.5 <i>Profitability (PROFIT)</i> PT. HM. Sampoerna.Tbk Tahun 2007-2012.....	50
Tabel 4.6 <i>Profitability (PROFIT)</i> PT. BAT. Tbk Tahun 2007-2012.....	51
Tabel 4.7 <i>Firm Size (FS)</i> PT. Gudang Garam Tbk Tahun 2007-2012.....	52
Tabel 4.8 <i>Firm Size (FS)</i> PT. HM. Sampoerna.Tbk Tahun 2007-2012	53
Tabel 4.9 <i>Firm Size (FS)</i> PT. BAT. Tbk Tahun 2007-2012	54
Tabel 4.10 Potensi Pertumbuhan (PP) PT. Gudang Garam Tbk Tahun 2007-2012	54
Tabel 4.11 Potensi Pertumbuhan (PP) PT. HM. Sampoerna.Tbk Tahun 2007-2012	55
Tabel 4.12 Potensi Pertumbuhan (PP) PT. BAT. Tbk Tahun 2007-2012.....	56
Tabel 4.13 Likuiditas PT. Gudang Garam Tbk Tahun 2007-2012	57
Tabel 4.14 Likuiditas PT. HM. Sampoerna.Tbk Tahun 2007-2012	58
Tabel 4.15 Likuiditas PT. BAT. Tbk Tahun 2007-2012.....	58
Tabel 4.16 <i>Dividend Payout Ratio (DPR)</i> PT. Gudang Garam Tbk Tahun 2007-2012	59
Tabel 4.17 <i>Dividend Payout Ratio (DPR)</i> PT. HM. Sampoerna.Tbk Tahun 2007-2012	60
Tabel 4.18 <i>Dividend Payout Ratio (DPR)</i> PT. BAT. Tbk Tahun 2007-2012.....	61
Tabel 4.19 Perbandingan <i>Cash Position (CP)</i> Perusahaan Rokok Tahun 2007-2012.....	62
Tabel 4.20 Perbandingan <i>Profitability (PROFIT)</i> Perusahaan Rokok Tahun 2007-2012	63
Tabel 4.21 Perbandingan <i>Firm Size (FS)</i> Perusahaan Rokok Tahun 2007-2012	64
Tabel 4.22 Perbandingan Potensi Pertumbuhan (PP) Perusahaan Rokok Tahun 2007-2012	65
Tabel 4.23 Perbandingan Likuiditas Perusahaan Rokok Tahun 2007-2012.....	66
Tabel 4.24 Perbandingan <i>Dividend Payout Ratio (DPR)</i> Perusahaan Rokok Tahun 2007-2012	67
Tabel 4.25 Hasil Analisis Regresi	67

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Analisis	25
Gambar 3.1 Normality Test.....	34

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Hasil Perhitungan Cash Position	80
Lampiran 2	Hasil Perhitungan Profitability	81
Lampiran 3	Hasil Perhitungan Firm Size	82
Lampiran 4	Hasil Perhitungan Potensi Pertumbuhan Perusahaan	83
Lampiran 5	Hasil Perhitungan Likuiditas	84
Lampiran 6	Hasil Perhitungan Dividend Payout Ratio.....	85
Lampiran 7	Hasil Analisis Regresi	86
Lampiran 8	Normality Test dan Matriks korelasi	87
Lampiran 9	Tabulasi Data Hasil Penelitian Ketiga Perusahaan Tahun 2007-2012	
Lampiran 10	Tabel Chi Square	88
Lampiran 11	Tabel Durbin-Watson	89

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kebijakan bidang keuangan yang dijalankan perusahaan harus selaras dan serasi dengan tujuan memaksimumkan keuntungan yang merupakan tujuan utama dari perusahaan. Salah satu kebijakan yang utama untuk memaksimumkan keuntungan perusahaan adalah kegiatan investasi. Dalam kegiatan investasi manajer harus mengalokasikan dana dalam bentuk investasi yang dapat menghasilkan keuntungan dimasa depan. Dalam kegiatan investasi tersebut perlu mempertimbangkan sumber pendanaan investasi tersebut apakah dari sumber internal atau dari sumber eksternal sehingga keuntungan yang dihasilkan bisa maksimal. Kebijakan investasi berhubungan dengan pendanaan apabila investasi sebagian besar didanai dengan *internal equity* maka akan mempengaruhi besarnya dividen yang dibagikan. Semakin besar investasi maka semakin berkurang dividen yang dibagikan, dan apabila dana *internal equity* kurang mencukupi dari dana yang dibutuhkan untuk investasi maka bisa dipenuhi dari eksternal khususnya dari hutang (Riyanto, 2001).

Maka dari itu setiap perusahaan memiliki suatu kebijakan tersendiri dalam menyediakan pendanaan untuk melakukan investasi, perusahaan yang cenderung menggunakan sumber dana eksternal untuk mendanai tambahan investasi akan membagikan dividen yang lebih besar (Surasni 1998). Untuk itulah manajer harus dapat menentukan kebijakan dividen yang memberikan keuntungan kepada investor, disisi lain harus menjalankan perusahaan dengan tingkat

pertumbuhan yang diharapkan. Pembagian dividen bertujuan untuk memaksimalkan kemakmuran pemegang saham atau nilai perusahaan yang ditunjukkan dengan nilai saham.

Dari sisi investor, dividen merupakan salah satu penyebab timbulnya motivasi investor menanamkan dananya di pasar modal. Investor lebih menyukai dividen dari pada *capital gain*, alasannya adalah dividen merupakan penerimaan yang lebih pasti untuk didapatkan saat ini, berbeda dengan keuntungan *capital gain* yang mengandung ketidakpastian mengenai saat naiknya harga pasar saham di masa yang akan datang. Teori ini juga berpendapat bahwa meningkatnya dividen akan meningkatkan harga saham, yang selanjutnya akan berdampak pada peningkatan nilai perusahaan (Hery 2013). Mereka menganggap bahwa dividen sekarang lebih berharga dari pada *capital gain* yang diterima dikemudian hari. Karena informasi yang dimiliki investor di pasar modal sangat terbatas, maka perubahan dividenlah yang akan dijadikan sebagai sinyal untuk mengetahui *performance* perusahaan. Sehingga perusahaan sering menggunakan pengumuman dividen untuk menaikkan harga saham.

Kebijakan dividen merupakan bagian yang menyatu dengan keputusan pendanaan perusahaan. Rasio pembayaran dividen adalah persentase laba yang dibayarkan dalam bentuk dividen, atau rasio antara laba yang dibayarkan dalam bentuk dividen dengan total laba yang tersedia bagi pemegang saham Agus (Sartono 2001).

Dari teori yang diungkapkan di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang dividen. Penelitian ini menggunakan variabel penelitian *dividend*

payout ratio sebagai variabel dependen dan *cash position*, *profitability*, *firm size*, *debt to equity ratio*, *Potensi Pertumbuhan*, *Likuiditas* sebagai variabel independent, dengan judul “Pengaruh *Cash Position*, *Profability*, *Firm Size*, *Debt Equity Ratio*, *Potensi Pertumbuhan*, dan *Likuiditas* terhadap *Dividend Payout Ratio* pada Perusahaan Rokok yang Terdaftar di BEI Tahun 2007- 2012”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah *cash position*, *profitability*, *firm size*, *debt to equity ratio*, *Potensi Pertumbuhan* dan *Likuiditas* berpengaruh secara simultan terhadap *dividend payout ratio* pada perusahaan rokok yang membagikan dividen dan terdaftar di BEI tahun 2007-2012.
2. Apakah *cash position*, *profitability*, *firm size*, *debt to equity ratio*, *Potensi Pertumbuhan*, dan *Likuiditas* secara parsial berpengaruh terhadap *dividend payout ratio* pada perusahaan rokok yang membagikan dividen dan terdaftar di BEI tahun 2007-2012.

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan dalam penelitian ini, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui pengaruh *cash position, profitability, firm size, debt to equity ratio, Potensi pertumbuhan, dan Likuiditas* secara simultan terhadap *dividend payout ratio* pada perusahaan rokok yang membagikan dividen dan terdaftar di BEI tahun 2007-2012.
2. Mengetahui pengaruh *cash position, profitability, firm size, debt to equity ratio, Potensi Pertumbuhan, dan Likuiditas* secara parsial terhadap *dividend payout ratio* pada perusahaan rokok yang membagikan dividen dan terdaftar di BEI tahun 2007-2012.

1.4 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan. Secara terperinci manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara Praktis
 - a. Bagi manajemen perusahaan, dapat dijadikan pertimbangan dalam penentuan kebijakan dividen. Perhitungan kuantitatif diharapkan dapat menunjukkan hubungan atau pengaruh faktor-faktor seperti *cash position, profitability, firm size, debt to equity ratio, Potensi pertumbuhan, dan Likuiditas* terhadap *dividend payout ratio*. Faktor-faktor tersebut diharapkan dapat membantu manajer keuangan dalam pengambilan keputusan untuk menentukan berapa besarnya dividen yang dibayarkan

kepada pemegang saham.

- b. Bagi investor, dapat dijadikan pertimbangan untuk menentukan investasi sehingga mendapatkan hasil yang diharapkan.

2. Secara Teoritis

- a. Bagi akademis, penelitian ini dapat memberikan bukti empiris mengenai faktor-faktor yang berpengaruh terhadap rasio pembayaran dividen sehingga dapat memberikan wawasan dan pengetahuan yang lebih mendalam serta sebagai dasar penelitian selanjutnya tentang kebijakan dividen.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi atas pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya ilmu ekonomi

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Kinerja Keuangan

Pengertian kinerja berdasarkan kamus besar bahasa Indonesia, kinerja diartikan sebagai "sesuatu yang dicapai, prestasi yang diperlihatkan, kemampuan kerja (tentang peralatan)". Berdasarkan pengertian tersebut kinerja keuangan didefinisikan sebagai prestasi manajemen, dalam hal ini manajemen keuangan dalam mencapai tujuan perusahaan yaitu menghasilkan keuntungan dan meningkatkan nilai perusahaan.

Penilaian kinerja keuangan salah satu tugas penting pada akhir periode tahun tertentu pada dividen keuangan perusahaan. Penilaian ini didasarkan pada laporan keuangan yang telah dibuat secara periodik oleh tim manajemen perusahaan.

Kinerja perusahaan adalah suatu tampilan tentang kondisi *financial* perusahaan selama periode waktu tertentu. Untuk mengukur keberhasilan suatu perusahaan pada umumnya berfokus pada laporan keuangan disamping data-data non keuangan lainnya yang bersifat sebagai penunjang. Informasi kinerja bermanfaat untuk memprediksi kapasitas perusahaan dalam menghasilkan arus kas dari sumber dana yang ada.

Menurut Sutrisno (2009) kinerja keuangan adalah prestasi yang dicapai perusahaan dalam suatu periode yang mencerminkan kesehatan perusahaan. Dalam lingkungan bisnis yang stabil dan persaingan yang begitu signifikan, kinerja organisasi perusahaan berupa penciptaan kekayaan dalam jumlah memadai. Dalam lingkungan bisnis yang kompetitif untuk dapat bertahan hidup

dan bertumbuh, organisasi perusahaan harus mampu melipatgandakan kekayaannya. Pada proses inilah dapat diukur kinerja perusahaan khususnya keuangan dalam melipatgandakan kekayaannya untuk dapat bertahan dan berkembang.

Dari penjelasan diatas maka dapat diambil suatu kesimpulan mengenai arti kinerja keuangan yaitu merupakan keadaan atau potensi keuangan yang dimiliki oleh perusahaan dalam rangka mencapai tujuan. Kinerja keuangan dapat dilihat dan diukur melalui laporan keuangan. Laporan keuangan dapat dijadikan jendela untuk melihat kondisi atau hasil aktivitas yang telah dijalankan perusahaan. Dengan melihat dan menganalisis laporan keuangan tersebut akan ditemukan tanda-tanda permasalahan dan kondisi perusahaan secara lebih spesifik mengenai kinerja keuangan.

2.2. Dividen

Dividen merupakan pembayaran kepada pemilik perusahaan yang diambil dari keuntungan perusahaan, baik dalam bentuk saham maupun tunai (Liu dan Hu, 2005). Dividen dibagikan kepada pemegang saham secara proporsional sesuai dengan jumlah lembar saham yang dipegang oleh masing-masing pemilik. Dapat disimpulkan bahwa dividen merupakan distribusi atas hasil kinerja operasional perusahaan dalam bentuk kas, saham, atau dalam bentuk lainnya kepada pemegang saham sebesar proporsi dari jumlah saham yang dimilikinya. Perusahaan yang memiliki tingkat akumulasi laba bersih yang cukup baik dari satu periode ke periode berikutnya biasanya memiliki potensi untuk dapat membagikan sebagian

dari laba bersih tersebut kepada pemilik perusahaan (pemegang saham). Distribusi laba bersih kepada pemegang saham ini dilakukan dalam bentuk dividen (Warren, Reeve, dan Duchac, 2009). Umumnya dividen yang diberikan adalah berupa uang kas atau saham biasa. Dividen merupakan salah satu daya tarik yang membuat investor mau menginvestasikan uangnya ke dalam saham perseorangan.

Suharli (2006) mengartikan dividen sebagai pembagian laba kepada para pemegang saham perusahaan sebanding dengan jumlah saham yang dipegang oleh masing-masing pemilik. Sedangkan menurut Pasar Modal Bursa Efek Jakarta (2005) mendefinisikan, dividen merupakan keuntungan perusahaan dibagikan kepada pemegang saham.

Menurut Hanafi (2004), dividen merupakan kompensasi yang diterima oleh pemegang saham, disamping *capital gain*. Dividen ini untuk dibagikan kepada para pemegang saham sebagai keuntungan dari laba perusahaan. Dividen ditentukan berdasarkan dalam rapat umum anggota pemegang saham dan jenis pembayarannya tergantung kepada kebijakan pimpinan.

Keuntungan perusahaan tidak selalu dibagikan kepada pemegang saham, tetapi ada bagian yang ditahan kembali. Besarnya dividen yang diterima ditentukan dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) perusahaan tersebut. Tapi yang jelas bahwa perusahaan tidak selalu membagikan dividen kepada para pemegang saham tetapi tergantung pada kondisi perusahaan itu sendiri (khususnya berkaitan dengan keuntungan yang diraih). Artinya jika perusahaan mengalami kerugian tertentu, maka dividen tidak akan dibagikan pada tahun berjalan tersebut. Dividen merupakan nilai pendapatan bersih perusahaan setelah pajak

dikurangi dengan laba ditahan (*retained earnings*) yang ditahan sebagai cadangan perusahaan. Jadi dapat disimpulkan berdasarkan definisi di atas dividen merupakan laba bersih perusahaan yang dibagikan setiap periode dalam bentuk kas yang berasal dari sumber aliran kas investor, yang dapat memberikan informasi tentang kinerja perusahaan saat ini dan akan datang

2.3. Macam-macam Dividen

Menurut Naveli dalam Suharli, (2006), secara umum kebijakan dividen dibagi menjadi tiga yaitu (1) *Constant Dividend Payout Ratio*, terdapat beberapa cara mengatur *dividend payout ratio* yang dibagikan secara tetap dalam persentase atau rasio tertentu, yaitu: (a)membayar dengan jumlah persentase yang tetap dari pendapatan tahunan, (b)menentukan dividen yang akan diberikan dalam setahun sama dengan jumlah persentase tetap dari keuntungan tahun sebelumnya, dan (c)menentukan proyeksi *payout ratio* untuk jangka waktu panjang; (2) *Stable Per Share Dividend*, kebijakan yang menetapkan besaran dividen dalam jumlah yang tetap. Kebijakan ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk mempertahankan laba yang tinggi; (3) *Reguler Dividend Plus Extr*, dalam kebijakan ini, perusahaan akan memberikan suatu tingkat dividen yang relatif rendah tetapi dalam jumlah yang pasti, dan memberikan tambahan apabila perusahaan membukukan laba yang cukup tinggi.

Dilihat dari alat pembayarannya dibagi menjadi tiga jenis yaitu:

1. Dividen tunai (*Cash Dividend*)

Dividen tunai merupakan dividen yang dibagikan dalam bentuk uang tunai. Tujuan dari pemberian dividen dalam bentuk tunai adalah untuk memacu kinerja saham di bursa efek, yang juga merupakan *return* kepada para pemegang saham. Dividen tunai merupakan bentuk pembayaran yang paling banyak diharapkan oleh investor. Untuk membayarkan dividen dalam bentuk tunai diperlukan likuiditas.

2. Dividen saham (*Stock Dividend*)

Dividen saham merupakan dividen yang dibagikan dalam bentuk saham, dengan dibagikannya dividen dalam bentuk saham maka akan meningkatkan likuiditas perdagangan di bursa efek. Kemungkinan perusahaan ingin menurunkan nilai sahamnya dan dengan cara memperluas pemilikan dan posisi likuiditas perusahaan yang tidak memungkinkan membagikan dividen dalam bentuk tunai.

3. Sertifikat dividen (*Script Dividend*)

Sertifikat dividen merupakan dividen yang dibayarkan dengan sertifikat atau surat yang dikeluarkan oleh perusahaan yang menyatakan bahwa suatu waktu sertifikat itu dapat ditukarkan dalam bentuk uang. Jadi kalau perusahaan ingin membagikan dividen dalam bentuk tunai akan tetapi sementara itu perusahaan sedang mengalami kesulitan likuiditas, maka sebagai gantinya perusahaan mengeluarkan sertifikat. dividen dapat dibagi atas dua jenis yaitu :

a. *Dividend Interim*

Merupakan dividen yang dibayarkan oleh perseroan antara satu tahun buku dengan tahun buku berikutnya. Dividen interim ini dapat dibayarkan beberapa kali dalam setahun dengan tujuan salah satunya yaitu untuk memacu kinerja kerja saham perseroan di bursa.

b. *Dividend Final*

Dividen final merupakan dividen hasil pertimbangan setelah penutupan buku perseroan sebelumnya dan dibayarkan pada tahun buku berikutnya. Dividen final ini juga memperhitungkan dan mempertimbangkan hubungannya dengan dividen interim yang telah dibayarkan untuk tahun buku tersebut.

2.4. Prosedur Standar Pembayaran Dividen

Dalam pembayaran dividen terdapat beberapa tahapan atau prosedur yaitu sebagai berikut:

1. Tanggal Pengumuman (*Declaration Date*)

Declaration date adalah tanggal keputusan untuk membagikan dividen pada RUPS, atau tanggal pada saat direksi perusahaan mengumumkan rencana pembayaran deviden. Misalnya pada tanggal 14 November 2001 direksi PT. ABC mengadakan pertemuan dan mengumumkan pembagian dividen kuartalan tetap sebesar Rp 40 per saham untuk dibayarkan kepada pemegang saham yang tercatat pada tanggal 8 Desember 2001 dengan pembayaran dilakukan pada tanggal 2 Januari 2002.

2. Tanggal Pencatatan Pemegang Saham (*Date of record*)

Date of record merupakan tanggal keputusan bahwa para pemegang saham pada tanggal tertentu dinyatakan berhak untuk menerima dividen, atau hari terakhir untuk mendaftarkan diri sebagai pemegang saham agar berhak menerima dividen yang akan dibagikan perusahaan. Setelah berakhirnya jam kerja pada tanggal pencatatan pemegang saham (8 Desember 2001), perusahaan menutup buku transfer sahamnya dan menyusun daftar pemegang saham mulai tanggal itu. Apabila PT ABC memberitahukan penjualan dan transfer beberapa saham sebelum pukul 5 sore pada tanggal 8 Desember, maka pemilik saham yang baru akan menerima dividen. Jika pemberitahuan yang diterima pada atau sesudah tanggal 9 Desember, pemilik saham lama menerima cek dividen.

3. Tanggal Pemisahan Dividen (*Ex-dividend*)

Ex-dividend adalah tanggal pada saat mana hak atas dividen periode berjalan dilepaskan dari sahamnya yaitu lima hari sebelum *date of record*. Pada tanggal ini atau sesudahnya pembeli tidak berhak untuk memperoleh dividen yang akan dibagikan. Untuk mencegah timbulnya konflik, industri pasar modal telah menetapkan suatu konvensi yang mengumumkan bahwa hak atas dividen tetap menyertai saham hingga empat hari kegiatan bisnis sebelum tanggal pencatatan pemegang saham. Pada hari keempat sebelum tanggal tersebut, hak atas dividen tidak lagi menyertai saham. Dalam hal ini tanggal pemisahan dividen adalah 4 hari sebelum tanggal 8 Desember, yaitu tanggal 4 Desember 2001.

4. Tanggal Pembayaran (*Payment date*)

Payment date merupakan tanggal kapan deviden tersebut akan dibayarkan, dan bagaimana cara pembayarannya. Dalam hal ini perusahaan akan mengirimkan ceknya kepada pemegang saham tercatat pada tanggal 2 Januari 2002. Prosedur pembagian deviden tersebut mengakibatkan adanya perbedaan respon investor dalam bertransaksi di pasar modal. Hal ini dapat diindikasikan dengan bervariasinya harga saham dari *declaration date* sampai setelah *exdividend date*.

2.5. Pengertian Kebijakan Dividen

Kebijakan deviden merupakan suatu keputusan pendanaan perusahaan untuk menentukan berapa besar bagian dari laba perusahaan yang akan dibagikan kepada para pemegang saham dan akan diinvestasikan kembali atau ditahan, maka akan semakin kecil jumlah laba yang dialokasikan untuk pembayaran deviden. Alokasi penentuan laba sebagai laba ditahan dan pembayaran deviden merupakan aspek utama dalam kebijakan deviden (Robinson, 2006)

Kebijakan deviden harus didasarkan pada pertimbangan atas kepentingan pemegang saham dan juga kepentingan perusahaan. Kebijakan deviden penting karena pembayaran deviden dapat mempengaruhi nilai perusahaan dan juga meningkatkan kemakmuran bagi pemegang saham (El-Sady, Hamdy, Al-Mawazini, & Alshammari, 2012).

Kebijakan deviden bersangkutan dengan penentuan pembagian pendapatan (*earning*) antara penggunaan pendapatan untuk dibayarkan kepada para

pemegang saham sebagai dividen atau untuk digunakan di dalam perusahaan, yang berarti laba tersebut harus ditahan di dalam perusahaan (Riyanto 2001). Laba ditahan (*retained earning*) merupakan salah satu dari sumber dana yang paling penting untuk membiayai pertumbuhan perusahaan. Sedangkan dividen merupakan aliran kas yang dibayarkan kepada para pemegang saham atau “*equity investors*”. Setiap perusahaan selalu menginginkan adanya pertumbuhan bagi perusahaan tersebut di satu pihak dan juga dapat membayarkan dividen kepada para pemegang saham di lain pihak, tetapi kedua tujuan tersebut selalu bertentangan.

Sebab kalau makin tinggi tingkat dividen yang dibayarkan, berarti semakin sedikit laba yang ditahan, dan sebagai akibatnya ialah menghambat tingkat pertumbuhan (*rate of growth*) dalam pendapatan dan harga sahamnya. Kalau perusahaan ingin menahan sebagian besar dari pendapatan yang tersedia untuk pembayaran dividen adalah semakin kecil. Persentase dari pendapatan yang akan dibayarkan kepada pemegang saham sebagai *cash dividend* disebut *dividend payout ratio*. Dengan demikian dapatlah dikatakan bahwa makin tingginya *dividend payout ratio* yang ditetapkan oleh perusahaan berarti makin kecil dana yang tersedia untuk ditanamkan kembali di dalam perusahaan yang ini berarti akan menghambat pertumbuhan perusahaan.

2.6. Pendekatan dalam Membahas Kebijakan Dividen

Menurut Gitosudarmo (2001), terdapat dua pendekatan dalam membahas masalah dividen. Adapun dua pendekatan tersebut dijelaskan sebagai berikut:

1. Sebagai kebijakan pembelanjaan jangka panjang

Dalam pendekatan ini berpandangan bahwa semua laba sesudah pajak yang diperoleh perusahaan adalah merupakan sumber dana jangka panjang. Pengumuman atas pembagian laba sebagai dividen berarti pengurangan terhadap sumber dana jangka panjang yang dapat dipergunakan untuk membelanjai kebutuhan perkembangan usaha. Oleh karena itu pembagian dividen akan berakibat penekanan terhadap perkembangan usaha ataupun paksaan terhadap pencarian dana dari sumber ekstern. Apabila perusahaan memiliki suatu rencana pengembangan usaha di masa depan maka perlulah dipupuk sumber dana dari dalam perusahaan tersebut.

2. Sebagai kebijaksanaan untuk memaksimumkan nilai perusahaan

Dalam pendekatan ini berpandangan bahwa kebijaksanaan dividen mempunyai pengaruh yang kuat terhadap harga pasar dari saham yang beredar. Oleh karena itu maka manajer dalam hal ini dituntut membagikan dividen sebagai realisasi dari harapan hasil yang didambakan oleh investor dalam mengeluarkan uangnya untuk membeli saham tersebut. Keberatan dalam pendekatan ini telah dikemukakan oleh adanya teori Modigliani dan Miller (MM teori) yang mengatakan bahwa dividen tidak mempengaruhi nilai perusahaan. Akan tetapi dalam hal ini masalah itu tetap harus dipertimbangkan oleh manajer keuangan di dalam

pengambilan keputusan. Apabila perusahaan sedang mengalami perkembangan yang pesat dan banyak proyek-proyek investasi yang harus diperhitungkan maka laba harus banyak. Akan tetapi apabila tidak dapat kemungkinan investasi yang terbuka maka akan lebih baik laba tersebut dibagikan kepada pemegang saham.

2.7. Teori Kebijakan Dividen

Ada beberapa macam teori tentang kebijakan dividen. Berikut ini adalah teori tentang kebijakan dividen dalam (Brigham 2001):

1. *Dividend irrelevance theory*

Dividend irrelevance theory adalah suatu teori yang menyatakan bahwa kebijakan dividen tidak mempunyai pengaruh baik terhadap nilai perusahaan maupun biaya modalnya. Teori ini mengikuti pendapat Modigliani dan Miller (M-M) yang menyatakan bahwa nilai suatu perusahaan tidak ditentukan oleh besar kecilnya *dividend payout ratio*, tetapi ditentukan oleh laba bersih sebelum pajak (EBIT) dan risiko bisnis. Dengan demikian kebijakan dividen tidak relevan untuk dipersoalkan.

2. *Bird in the hand-Theory*

Bird in the hand-Theory dinyatakan oleh Gordon dan Lintner yang menyatakan bahwa biaya modal sendiri akan naik jika *dividend payout ratio* rendah. Hal ini dikarenakan investor lebih suka menerima dividen daripada *capital gains*.

3. *Information content or signaling hipotesis*

Information content or signaling hipotesis ialah teori yang menyatakan bahwa investor menganggap perubahan dividen sebagai pertanda bagi perkiraan manajemen atas laba. Ada kecenderungan harga saham akan naik jika ada pengumuman dividen kenaikan dividen. Dividen itu sendiri tidak menyebabkan kenaikan atau penurunan harga saham, tetapi prospek perusahaan yang ditunjukan oleh meningkatnya (menurunnya) dividen yang dibayarkan yang menyebabkan perubahan harga saham (Hanafi 2004).

4. *Clientele effect*

Clientele effect ialah kecenderungan perusahaan untuk menarik jenis investor yang menyukai kebijakan dividennya. Menurut argumen ini dividen seharusnya ditujukan untuk memenuhi kebutuhan segmen investor tertentu. Sebagai contoh, kelompok investor dengan tingkat pajak yang tinggi akan menghindari dividen, karena deviden mempunyai tingkat pajak yang tinggi dibanding dengan *capital gain*. Sebaliknya, kelompok investor dengan pajak yang rendah akan menyukai dividen.

2.8. **Faktor-faktor yang Berpengaruh Terhadap Rasio Pembayaran Dividen**

Menurut Hanafi (2004) faktor-faktor yang mempengaruhi rasio pembayaran dividen terdiri dari:

1. Kesempatan investasi

Semakin besar kesempatan investasi maka dividen yang bisa dibagikan akan semakin sedikit. Akan lebih baik jika ditanamkan pada investasi yang menghasilkan NPV positif.

2. Likuiditas dan Profitabilitas

Perusahaan yang mempunyai aliran kas atau profitabilitas yang baik bisa membayar dividen atau meningkatkan dividen. Hal yang sebaliknya akan terjadi jika aliran kas tidak baik. Alasan lain pembayaran dividen adalah untuk menghindari akuisisi oleh perusahaan lain. Perusahaan yang mempunyai kas yang berlebihan seringkali menjadi target dalam akuisisi. Untuk menghindari akuisisi, perusahaan tersebut bisa membayarkan dividen, dan sekaligus juga membuat senang pemegang saham.

3. Akses ke pasar keuangan

Jika perusahaan mempunyai akses ke pasar keuangan yang baik, perusahaan bisa membayarkan dividen lebih tinggi. Akses yang baik bisa membantu perusahaan memenuhi kebutuhan likuiditasnya.

4. Stabilitas pendapatan.

Jika pendapatan perusahaan relatif stabil, aliran kas di masa mendatang bisa diperkirakan dengan lebih akurat. Perusahaan semacam itu dapat membayar dividen yang lebih tinggi. Hal yang sebaliknya terjadi untuk perusahaan yang mempunyai pendapatan yang tidak stabil. Ketidakstabilan aliran kas di masa mendatang membatasi kemampuan perusahaan membayar dividen yang tinggi.

2.8.1 *Dividend payout ratio*

Dividend payout ratio merupakan hasil dari kebijakan dividen perusahaan dalam menghitung persentase pembagian hasil keuntungan kepada pemegang saham. Rasio ini menunjukkan persentase laba perusahaan yang dibayarkan kepada pemegang saham dalam bentuk kas. Semakin tinggi tingkat dividend payout ratio yang ditetapkan perusahaan berarti semakin kecil dana yang tersedia untuk ditanamkan dalam perusahaan. Dividend payout ratio merupakan cara perhitungan persentase dari setiap rupiah yang dihasilkan untuk dibagikan kepada pemilik saham sehingga menghasilkan kebijakan dividen perusahaan. Dividend payout ratio dihitung dengan cara membagi dividend per saham dengan laba per lembar saham dikali 100%.

2.9 **Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Dividend Payout Ratio***

Keuntungan yang diperoleh perusahaan dalam setiap periodenya akan didistribusikan kepada para pemegang saham, dan sebagian lagi akan ditahan untuk diinvestasikan lagi dalam bentuk yang lebih menguntungkan. Oleh karena itu manajemen harus dapat membuat suatu keputusan tentang besarnya keuntungannya yang harus dibagikan kepada para pemegang saham, dan berapa yang harus ditahan untuk mendanai perkembangan atau pertumbuhan demi kelangsungan hidup perusahaannya.

1. Posisi Kas (*Cash Position*)

Sebelum membuat keputusan besarnya dividen yang harus dibayarkan kepada pemegang saham, manajer harus memperhatikan posisi kas suatu

perusahaan. Pembayaran dividen merupakan arus kas keluar, sehingga semakin kuat posisi kas suatu perusahaan pada akhir tahun, maka semakin besar kemampuan perusahaan untuk membayar dividen (Riyanto, 1999).

2. Profitabilitas (*Profitability*)

Profitabilitas (*Profitability*) adalah tingkat keuntungan bersih yang diperoleh perusahaan dalam menjalankan operasinya. Dividen merupakan sebagian dari laba bersih yang diperoleh perusahaan, oleh karena itu dividen akan dinaikkan jika perusahaan memperoleh keuntungan. Keuntungan yang layak dibagikan kepada pemegang saham adalah keuntungan perusahaan setelah perusahaan memenuhi kewajiban tetapnya yaitu beban bunga dan pajak. Dividen dapat diambil dari keuntungan bersih yang diperoleh perusahaan, maka keuntungannya lebih besar sebagai dividen. Semakin besar keuntungan yang diperoleh, maka akan semakin besar pula kemampuan perusahaan untuk membayar dividen. Profitabilitas dapat diwakili oleh tingkat keuntungan setelah pajak dibagi dengan total asset (Munawir, 2000)

3. Potensi Pertumbuhan (*Growth Potential*)

Tingkat pertumbuhan suatu perusahaan yang semakin tinggi akan mengakibatkan tingkat kebutuhan dana yang akan semakin besar. Jadi untuk memenuhi kebutuhan dana yang besar itu, maka perusahaan akan menahan keuntungan dan tidak membayarkannya sebagai dividen. Oleh karena itu potensi pertumbuhan perusahaan menjadi faktor penting yang menentukan kebijakan dividen (Afza, T, dan Mirza, H.H (2010).

4. Ukuran Perusahaan (*Firm Size*)

Faktor ini menjelaskan bahwa perusahaan besar dapat lebih mudah mengakses pasar modal dibandingkan dengan perusahaan kecil. Semakin besar ukuran perusahaan semakin mudah untuk mendapatkan modal eksternal dalam jumlah yang lebih besar terutama dari hutang. Kemampuan aksesibilitas kepasar modal dapat diartikan adanya fleksibilitas dan kemampuan perusahaan untuk menciptakan hutang atau memunculkan dana yang lebih besar dengan catatan perusahaan tersebut memiliki rasio pembayaran dividen yang lebih tinggi dari pada perusahaan kecil (Sudarsi, 2002).

5. Likuiditas

Tingkat kemampuan suatu perusahaan untuk dapat membayar hutang-hutang jangka pendeknya sering disebut sebagai likuiditas. Perusahaan yang mempunyai cukup kemampuan untuk membayar hutang jangka pendek disebut perusahaan yang likuid. Sedangkan apabila perusahaan berada dalam keadaan tidak mempunyai kemampuan membayar hutang jangka pendek yang cukup, disebut illikuid. Faktor likuiditas, semakin tinggi likuiditas akan meningkatkan *dividen payout ratio* dan sebaliknya semakin rendah likuiditas akan menurunkan *dividen payout ratio* (Gitosudarmo 2002).

2.10. Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian terdahulu berkaitan dengan dividen yang pernah dilakukan di Indonesia, antara lain adalah:

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Penelitian	Judul penelitian	Variable bebas	Variable terikat	Hasil penelitian
1	Sri Sudarsih (2002)	Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi dividend payout ratio pada Industri Perbankan yang Listed di Bursa Efek Jakarta (BEJ)	<i>Cash Position, Profitability, dan Potensi Pertumbuhan</i>	<i>Devidend Payout Ratio</i>	Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa <i>leverage (DER)</i> dan ukuran perusahaan (<i>SIZE</i>) tidak dimasukkan karena tidak memenuhi asumsi klasik multikolinieritas dan harus dikeluarkan. Secara simultan dan secara partial bahwa ketiga variabel yaitu cash position, profitabilitas, dan potensi pertumbuhan tidak berpengaruh terhadap dividend payout ratio.
2	Eko Wahyudi dan Baidori (2008)	Pengaruh <i>insider Ownership, collateralizable Assets, Growth In Net Assets</i> , dan Likuiditas terhadap Kebijakan Dividen pada Perusahaan Manufaktur yang <i>Listing</i> di Bursa Efek Indonesia Periode 2002-2006	<i>insider Ownership</i> , <i>collateralizable Assets</i> , <i>Growth In Net Assets</i> , dan <i>quick ratio</i> .	<i>Devidend Payout Ratio</i> .	Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa (1) secara simultan variabel <i>insider Ownership</i> , <i>olkateralizable Assets</i> , <i>Growth In Net Assets</i> , <i>collateralizable assets</i> , <i>quick ratio</i> .berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen: (2) secara parsial variabel variabel <i>insider Ownership</i> terhadap kebijakan dividen:dan (3) secara parsial <i>collateralizable assets</i> , <i>Growth In Nef Assets</i> dan likuiditas berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen.

Lanjutan Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

3	Erna Susilawati (2000)	Dampak faktor-faktor keagenan dan faktor-faktor yang mempengaruhi biaya transaksi terhadap rasio pembayaran dividen.	<i>Insider ownership, shareholder dispersion</i> , tingkat pertumbuhan perusahaan, resiko perusahaan dan ukuran perusahaan	<i>Devidend Payout Ratio</i>	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan variabel <i>Insider ownership, shareholder dispersion</i> , tingkat pertumbuhan perusahaan, resiko perusahaan dan ukuran perusahaan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap <i>Devidend Payout Ratio</i> . Sedangkan secara parsial variabel tingkat pertumbuhan perusahaan, resiko perusahaan dan ukuran perusahaan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap <i>Devidend Payout Ratio</i> dan variabel <i>Insider ownership, shareholder dispersion</i> , tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap <i>Devidend Payout Ratio</i> .
---	------------------------	--	--	------------------------------	---

Penelitian ini hampir sama dengan penelitian terdahulu yang dilakukan Sri Sudarsi (2002). adapun yang membedakan adalah penelitian ini hanya menggunakan 6 variabel yaitu penelitian ini menggunakan variabel *cash position, profitability, firm size, debt equity ratio*, pertumbuhan perusahaan dan likuiditas sebagai variabel independen. Obyek dan waktu penelitian ini adalah perusahaan rokok yang membagikan dividen dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2007-2012, sedangkan Sri Sudarsi menggunakan obyek dan waktu penelitian bank yang terdaftar di BEI tahun 1994-1996, selain itu dalam penelitian yang saya buat, alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini juga berbeda, yaitu menggunakan panel data (evIEWS) sedangkan alat analisis yang digunakan dalam penelitian terdahulu 2.1 menggunakan SPSS.

2.11. Kerangka Analisis

Kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah penting.

1. Posisi Kas (*Cash Position*)

Sebelum membuat keputusan besarnya dividen yang harus dibayarkan kepada pemegang saham, manajer harus memperhatikan posisi kas suatu perusahaan. sehingga semakin kuat posisi kas suatu perusahaan pada akhir tahun, maka semakin besar kemampuan perusahaan untuk membayar dividen. setelah pajak (Riyanto, 1999).

2. Profitabilitas (*Profitability*)

Profitabilitas (*Profitability*) adalah tingkat keuntungan bersih yang diperoleh perusahaan dalam menjalankan operasinya. Semakin besar keuntungan yang diperoleh, maka akan semakin besar pula kemampuan perusahaan untuk membayar dividen (Munawir, 2000)

3. Potensi Pertumbuhan (*Growth Potential*)

Tingkat pertumbuhan suatu perusahaan yang semakin tinggi akan mengakibatkan tingkat kebutuhan dana yang akan semakin besar. Jadi untuk memenuhi kebutuhan dana yang besar itu, maka perusahaan akan menahan keuntungan dan tidak membayarkannya sebagai dividen (Mirza, H.H (2010)

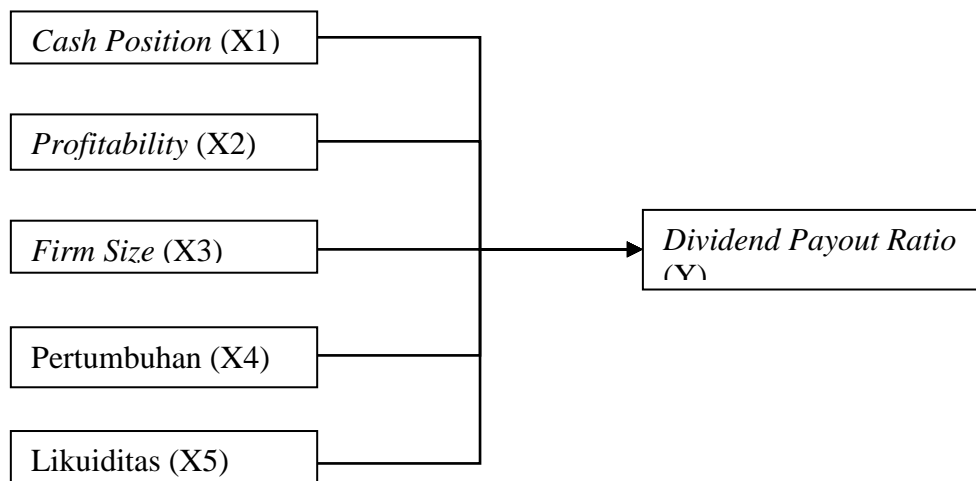
4. Ukuran Perusahaan (*Firm Size*)

Perusahaan yang lebih besar dan berkembang akan memiliki akses yang mudah menuju pasar modal, sementara perusahaan yang baru dan masih kecil akan mengalami banyak kesulitan untuk menuju akses menuju pasar modal. Kemudahan akses ke pasar modal berarti fleksibilitas dan kemampuannya untuk memperoleh dana yang lebih besar, sehingga perusahaan mampu memiliki rasio pembayaran dividen yang lebih tinggi daripada perusahaan yang masih kecil (Sudarsi, 2002).

5. Likuiditas

Faktor likuiditas, semakin tinggi likuiditas akan meningkatkan *dividen payout ratio* dan sebaliknya semakin rendah likuiditas akan menurunkan *dividen payout ratio* Menurut (Gitosudarmo 2002).

Berdasarkan uraian di atas, maka perlu dibuat kerangka analisis sebagai berikut :



Gambar 2.1
Kerangka analisis

Keterangan dari gambar 2.1 :

1. Variabel terikat (*dependent*) yaitu *Divident Payout Ratio*
 Variabel terikat dalam penelitian ini adalah *Dividen Payout Ratio*
2. Variabel bebas (*Independent*) yaitu *Cash Position, Profitability, Firm Size, Debt to Equity Ratio, Potensi pertumbuhan, Likuiditas.*

Variabel dibagi dalam pemecahan ini adalah *Cash Position, Profitability, Firm Size, Debt to Equity Ratio, Potensi pertumbuhan, Likuiditas.*

2.12. Hipotesis

Adapun hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

- H₁ : *Cash position, profitability, firm size, debt to equity ratio, Potensi Pertumbuhan, dan Likuiditas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap dividend payout ratio pada perusahaan rokok yang membagikan dividen dan terdaftar di BEI tahun 2007-2012*
- H₂ : *Cash position, profitability, firm size, debt to equity ratio, Potensi pertumbuhan, dan Likuiditas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap dividend payout ratio pada perusahaan manufaktur yang membagikan dividen dan terdaftar di BEI tahun 2007-2012.*

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Penelitian Kuantitatif atau *Quantitatif Research* adalah suatu metode penelitian yang bersifat induktif, objektif dan ilmiah di mana data yang di peroleh berupa angka-angka (*score*, nilai) atau pernyataan-pernyataan yang di nilai, dan dianalisis dengan analisis statistik. Penelitian Kuantitatif biasanya di gunakan untuk membuktikan dan menolak suatu teori. Karena penelitian ini biasanya bertolak dari suatu teori yang kemudian di teliti, di hasilkan data, kemudian di bahas dan di ambil kesimpulan. Periode data variabel perusahaan rokok yang digunakan dalam penelitian ini adalah 6 tahun, yakni dari tahun 2007 hingga 2012.

3.2. Definisi Operasional

Untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini, maka variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Variabel Dependen (Y)

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah *dividend payuot ratio* (DPR) perusahaan rokok yang terdaftar di BEI pada periode 2007-2012. DPR merupakan perbandingan antara *Cash Dividen* (CD) dengan Pendapatan setelah pajak atau merupakan persentase dari pendapatan yang akan dibayarkan kepada pemegang saham. Adapun DPR dapat dirumuskan

sebagai berikut:

$$\text{Devidend Payout Ratio} = \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Cas Deviden}}$$

Variabel bebas adalah variabel yang diduga secara bebas berpengaruh terhadap variabel terikat. Terdapat enam variabel bebas dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

a. *Cash Position* (X1)

Cash position merupakan perbandingan jumlah kas pada akhir tahun terhadap *earnings after tax* perusahaan rokok yang terdaftar di BEI periode 2007-2012. *Cash position* dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Cash Position} = \frac{\text{year end cash}}{\text{Earning After Tax}}$$

Dimana :

CP : *Cash Position* (Posisi Kas)

EAT : *Earning After Tax* (Laba Setelah Pajak)

b. *Profitability* (X2).

Profitability adalah tingkat keuntungan bersih yang mampu diraih perusahaan rokok yang terdaftar di BEI periode 2007-2012 pada saat menjalankan operasinya. *Profitability* dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan rasio *Return On Investment*, yang merupakan ukuran efektifitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. PR atau ROI dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$PR \text{ atau } ROI = \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Total Asset}}$$

Dimana :

PR : *Profitability*

ROA : *Return On Asset*

EAT : *Earning After Tax* (laba Setelah Pajak)

TA : Total Assets (Total Aktiva)

c. *Firm Size* (X3)

Size adalah simbol ukuran perusahaan rokok yang terdaftar di BEI periode 2007-2012. Proxy ini dapat ditentukan melalui *Log natural* dari *Total Assets* (Ln TA)

$$\text{Firm Size} = \text{Ln Total Aset}$$

Dimana :

Size : Ukuran Perusahaan

LN : *Log Natural*

TA : *Total Assets* (Total Aktiva)

d. Potensi Pertumbuhan

Semakin cepat tingkat pertumbuhan perusahaan, semakin besar kebutuhan akan dana untuk membiayai perluasan. Semakin besar kebutuhan dana dimasa mendatang semakin mungkin perusahaan menahan pendapatan, bukan membayarkan sebagai dividen. Karena itu potensi pertumbuhan perusahaan menjadi faktor penting dalam kebijakan dividen.

$$GP = \frac{TAt - TAt-1}{TAt-1}$$

Dimana :

GP : *Growth Potential* (potensi pertumbuhan)

TAt : *Total Assets* (total aktiva) pada tahun t

TAt-1 : *total Assets* (total aktiva) pada tahun t-1

e. Likuiditas

Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya yang harus segera dipenuhi (bambang, 1995). Variabel ini diproksi dengan menggunakan rasio likuiditas yang menunjukkan perbandingan antara aktiva lancar dan pasiva lancar.

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Pasiva Lancar}}$$

3.3. Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Adapun jumlah industri rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia berjumlah 3 perusahaan, yaitu PT Gudang Garam Tbk, PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk, dan PT Bentoel International Investama Tbk. Jadi populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah semua sampel perusahaan rokok yang terdaftar di BEI atau disebut juga sesus.

Pengambilan sampel dilakukan secara sensus atau disebut juga pengambilan sampel secara jenuh. menyebutkan “teknik pengambilan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel (Sugiyono, 2005).

3.4. Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder sebagai sumber data utama yaitu data keuangan dan perdagangan saham perusahaan rokok yang *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Data sekunder adalah data yang telah dikumpulkan oleh lembaga pengumpulan data dan dipublikasikan kepada masyarakat pengguna data (Hanke dan Reitsch, 1998). Data yang diperlukan dan diambil sampel adalah : total aktiva, kewajiban (baik jangka panjang maupun jangka pendek), *Earning after tax* (EAT) atau laba setelah pajak. Laporan keuangan perusahaan sampel diperoleh dari publikasi yang dikeluarkan oleh Bursa Efek Indonesia,

3.5 Metode Analisis

3.5.1 Analisis Regresi Panel Data

Dalam ekonometrika terdapat berbagai macam tipe data, yakni data runtut waktu (*time series*), data silang (*cross section*), dan data gabungan keduanya (*pooled data* atau data panel). Untuk penelitian ini metode yang akan digunakan adalah metode data panel. Sedangkan sebagai alat bantu dalam pengolahan data akan digunakan program E-views. Data panel digunakan jika jumlah observasi lebih dari satu dan jumlah unit *cross section* juga lebih dari satu. (misal: banyaknya perusahaan, banyaknya Negara, dsb) dan *time series* (misal: bulan, tahun, dsb). Dalam panel data, unit *cross section* yang sama disurvei sepanjang waktu (Gujarati, 2003).

Unruk mengestimasi parameter model dengan data panel dapat digunakan model, yaitu:

Tabel 3.1
Hasil OLS biasa

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	20.28361	13.08752	1.549844	0.1471
CP	-0.109457	0.747599	-0.146411	0.8860
PROFIT	-1.282773	2.013980	-0.636934	0.5361
FS	-1.420087	0.909033	-1.562196	0.1442
PP	-0.591837	2.412674	-0.245303	0.8104
LIKUIDITY	3.701092	1.479587	2.501436	0.0278

Sumber : Output Eviews

Berdasarkan Tabel 3.1 menyatakan bahwa dari ke lima variabel secara parsial yang signifikan adalah likuidity, sedangkan keempat variabel yaitu cp, profit, fs, dan pp tersebut tidak signifikan.

Beberapa keuntungan dengan menggunakan panel data adalah sebagai berikut (Gujariti 2003) :

- 1) Data panel dapat memperlihatkan atau mempertimbangkan heterogenitas secara *eksplisit* dari variabel individu secara spesifik seperti perbedaan individu, Negara, perusahaan dan sebagainya.
- 2) Panel data memberikan data yang lebih informative, lebih beragam, kolineritas yang lebih kecil, tingkat kebebasan (*degrees of freedom*) yang lebih tinggi dan lebih efisien.
- 3) Dengan mempelajari obsevasi-observasi *cross-section*, panel data lebih cocok untuk mempelajari dinamika perubahan (*dynamics of change*).

- 4) Panel data dapat mendeteksi dan mengukur dampak-dampak yang tidak bisa diobservasi secara sederhana dengan memakai data *cross-section* atau *time series* saja.
- 5) Data panel dapat mempelajari model perilaku yang lebih kompleks.
- 6) Panel data dapat meminimalkan bias.

3.6. Pengujian Asumsi Klasik

Dalam membentuk persamaan regresi perlu dilakukan pengujian asumsi klasik untuk mendapatkan persamaan yang bersifat BLUE (*best linier unbiased estimation*)

a. Uji Normalitas (*Normality Test*)

Pengujian normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah *error term* mendekati distribusi normal atau tidak. Uji normalitas *error term* dilakukan dengan menggunakan uji jarque bera dengan hipotesisnya sebagai berikut :

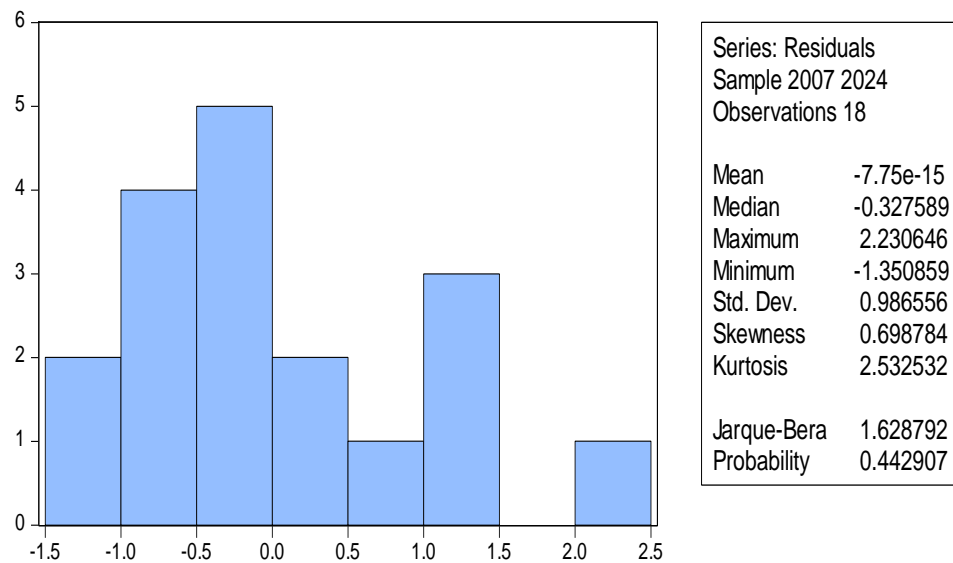
$H_0: \alpha = 0$, error term terdistribusi normal

$H_1: \alpha \neq 0$, error term tidak terdistribusi normal

Wilayah penerimaan ($\text{jarque-bera} < X^2_{df_2}$ atau probabilitas (p-value) $> \alpha$) sedangkan wilayah penolakannya yaitu ($\text{jarque bera} > X^2_{df_2}$ atau probabilitas (p-value) $> \alpha$).

Jika hasil JB hitung $>$ Chi square table, maka H_0 ditolak, sebaliknya

Jika hasil dari JB hitung $<$ Chi Square table, maka H_0 diterima.



Gambar 3.1
Normality Test

Berdasarkan output evIEWS gambar 3.1, dapat diketahui bahwa $\text{Jarque-Bera} < \text{chi square}$ ($1.692261 < 11.070$). Hal ini menunjukkan bahwa data berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinieritas.

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel independen. Dalam mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas pada model regresi dengan melihat nilai R^2 yang tertinggi, namun tingkat signifikansi t statistiknya sangat kecil dan cenderung banyak yang tidak signifikan. Selain itu juga bisa dilihat matrik korelasinya. Jika masing-masing variabel independen berkorelasi lebih besar dari 50% maka terjadi indikasi multikolinieritas. Hasil pengujian multikolinieritas dilakukan

dengan menganalisis Tabel 3.2 matriks korelasi sebagai berikut.

Table 3.2
Matriks Korelasi

	CP	PROFIT	FS	PP	LIKUIDITY
CP	1.000000	-0.270694	-0.425660	-0.213594	0.089169
PROFIT	-0.270694	1.000000	0.415179	-0.084260	0.082317
FS	-0.425660	0.415179	1.000000	-0.073672	0.285124
PP	-0.213594	-0.084260	-0.073672	1.000000	-0.219871
LIKUIDITY	0.089169	0.082317	0.285124	-0.219871	1.000000

Sumber: output Eviews 7

Berdasarkan output Eviews Tabel 3.2 dapat dilihat nilai koefisien korelasi antara variabel independen di bawah 0.50 dengan demikian data dalam penelitian ini tidak terjadi masalah multikolinieritas.

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Hal ini sering ditemukan pada data *time series*. Konsekuensi dari adanya autokorelasi pada model ialah bahwa penaksir tidak efisien dan uji t serta uji f yang biasanya tidak valid walaupun estimasi tidak bias (Gujarati, 2006). Pengujian yang biasa dilakukan untuk meneliti kemungkinan terjadinya autokorelasi salah satunya dengan uji Durbin-Watson.

Hipotesa yang diuji adalah:

H_0 : tidak ada autokorelasi

H_a : ada autokorelasi

Tabel 3.3
Interpretasi Hasil Uji Autokorelasi Durbin- Watson

Hipotesa Nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < dw < dl$
Tidak ada autokorelasi positif	Tidak ada kesimpulan	$dl \leq dw \leq du$
Tidak ada korelasi negative	Tolak	$4 - dl < dw < 4$
Tidak ada korelasi negative	Tidak ada kesimpulan	$4 - du \leq dw \leq 4 - dl$
Tidak ada korelasi, positif maupun negative	Tidak ditolak	$du < dw < 4 - du$

Nilai Durbin Watson untuk data dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 3.4 berikut:

Tabel 3.4
Satistik Regresi

R-squared	0.402227	Mean dependent var	2.363333
Adjusted R-squared	0.153155	S.D. dependent var	1.276009
S.E. of regression	1.174237	Akaike info criterion	3.420316
Sum squared resid	16.54599	Schwarz criterion	3.717106
Log likelihood	-24.78284	Hannan-Quinn criter.	3.461239
F-statistic	1.614904	Durbin-Watson stat	1.726071
Prob(F-statistic)	0.229720		

Berdasarkan Tabel 3.4 diketahui bahwa nilai Durbin – Watson sebesar 1.726071. Nilai d_L sebesar 0.5620 dan nilai d_U sebesar 2.2198. Diketahui bahwa $dl \leq dw \leq du$, maka dapat disimpulkan tidak ada autokorelasi positif.

d, Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homokedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homokedastisitas. Kebanyakan data *cross-section* mengandung situasi heterokedastisitas, karena data ini menghimpun data yang mewakili berbagai ukuran.

Menurut Gujarati (2003), gejala heteroskedastisitas pada data panel dapat diabaikan.

3.7 Pengujian Hipotesis

a. Uji statistik F (Simultan)

Uji statistik F menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Uji F dilakukan dengan membandingkan nilai F hasil perhitungan dengan nilai F menurut tabel, bila nilai F hasil perhitungan lebih besar dari pada nilai F menurut tabel maka hipotesis yang menyatakan bahwa semua variabel independen secara serentak dan signifikan mempengaruhi variabel dependen.

Adapun kriteria pengujian sebagai berikut:

1. Jika $\text{Sig} < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima berarti ada pengaruh signifikan variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen.
2. Jika $\text{Sig} > 0.05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak berarti tidak ada pengaruh signifikan independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen.

b. Uji statistik t (parsial)

Pengujian hipotesa yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji t. Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas secara individual dalam menerangkan variasi variabel terikat. Uji t digunakan untuk menguji suatu hipotesis mengenai sikap koefisien regresi parsial individual terhadap variabel dependen. Uji t dilakukan dengan membandingkan t-statistik dengan t tabel dengan tingkat signifikan sebesar 5%.

Adapun criteria pengujian sebagai berikut:

1. Jika $t\text{-hitung} \leq t\text{ tabel}$ maka H_0 ditolak berarti ada pengaruh signifikan variabel independen secara individual terhadap variabel dependen.
2. Jika $t\text{-hitung} \geq t\text{ tabel}$ maka H_0 diterima berarti tidak ada pengaruh signifikan variabel independen secara individual terhadap variabel dependen.

c. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) mengukur seberapa jauh kemampuan model yang dibentuk dalam menerangkan variasi variabel independen. Koefisien determinasi ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar variabel bebas mempengaruhi variabel dependennya. Apabila R^2 semakin mendekati 1 berarti variabel dependen semakin berpengaruh terhadap variabel independen.